BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan penulisan sejarah di Indonesia, beberapa corak historiografi cukup menonjol, yaitu historiografi tradisional, historiografi kolonial dan histriografi modern. Awal perkembangan penulisan sejarah di Indonesia dimulai dengan adanya penulisan sejarah dalam bentuk naskah, yang biasa disebut babad, hikayat, kronik tambo, dan lain-lain. Bentuk penulisan sejarah pada naskah-naskah tersebut, termasuk dalam kategori historiografi tradisional.[1] Historiografi tradisional cendrung masih di dominasi oleh aspek magis religius dan oknum pengkisahnya tidak selalu diketahui secara pasti, kisah sejarah dalam masyarakat pada masa itu adalah milik bersama. Hal ini membuktikan bahwa historiografi adalah ekspresi kultural dan pantulan keprihatinan sosial masyarakat.[2]

Historiografi kolonial menonjolkan peranan bangsa Belanda dan memberi tekanan pada aspek politis, ekonomis, dan institusional.

---

[1] Agus Mulyana Dan Darmiasti, *Historiografi Di Indonesia (Dari Magis-Religius Hingga Strukturis)* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), P.1.

[2] Taufik Abduallah, Abdurrachman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi Arah Dan Perspektif* (Jakarta : PT Gramedia, 1985), P. XXI.

Hal ini merupakan perkembangan secara logis dari situasi kolonial dimana penulisan sejarah terutama mewujudkan sejarah dari golongan yang dominan beserta lembaga-lembaganya. Interpretasi dari zaman kolonial cenderung untuk membuat mitos dari dominasi kolonial, dengan menyebut perang-perang kolonial sebagai usaha mengklasifikasi daerah-daerah, yang sesungguhnya mengadakan perlawanan penjajahan masyarakat serta kebudayaannya. Sejarah perang kolonial menguraikan berbagai operasi militer secara mendetail, sedang bangsa Indonesia hanya disebut sebagai objek dari aksi militer Belanda, tidak diterangkan organisasi intern dari pemberontakan siapa, dan termasuk golongan apakah pemberontak itu, serta apakah yang sesungguhnya menjadi tujuannya.[3]

Kedua corak historiografi diatas dianggap belum bertitik tolak dari kepentingan ilmiah. Bukan proses pengkisahan sejarah yang mencari kebenaran berdasarkan landasan metodologis yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keduanya didasarkan atas kepentingan legitimasi kultural dan politik, yaitu pengkisahan yang kadang-kadang mengarah pada pembenaran. Pembenaran terhadap identitas dan jati dirinya sebagai suatu komunitas. Kedua corak

---

[3] Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif* (Jakarta : PT Gramedia, 1982) P.19-20.

historiografi tersebut cenderung untuk menunjukkan unsur kejayaan dan kebesaran dari struktur kekuasaan yang dominan.[4]

Suatu periode baru dalam perkembangan historiografi Indonesia dimulai dengan timbulnya studi sejarah yang kritis, yaitu lahirnya historiografi Indonesia modern. Dalam perkembangan historiografi Indonesia modern, dimulai sekitar tahun 1957, waktu diselenggarakannya Seminar Sejarah Nasional Indonesia pertama di Yogyakarta, tahun itu dianggap sebagai titik tolak kesadaran sejarah baru.[5]

Penulisan sejarah sebelumnya boleh dikatakan didominasi oleh para tokoh-tokoh besar seperti para pahlawan kemerdekaan, ataupun tokoh-tokoh politik yang berpengaruh. Sartono Kartodirjo memberikan warna baru dalam Historiografi di Indonesia, yaitu dengan menempatkan orang Indonesia sebagai pelaku utama sejarah, Sartono Kartodirdjo juga memunculkan peranan-peranan rakyat kecil atau wong cilik sebagai pelaku sejarah. Selain itu, Sartono Kartodirdjo mengubah sudut pandang penulisan sejarah yang sebelumnya Neerland Sentrisme menjadi Indonesiasentrisme, menggunakan sudut pandang

---

[4] Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Jakata : Pustaka Jaya, 1995), P.104.

[5] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : PT. Wacana Yogya, 1994), P.1

Multidemensional, dan menggunakan pendekatan struktural. Menurut penulis, Kontribusi Sartono Kartodirdjo Dalam Historiografi Indonesia Modern ini menarik untuk dibahas agar menambah pengetahuan tentang perkembangan sejarah penulisan sejarah di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Biografi Sartono Kartodirjo ?
2. Bagaimana Perkembangan Historiografi Di Indonesia ?
3. Bagaimana Kontribusi Sartono Kartodirjo Dalam Historiografi Indonesia Modern ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan biografi sejarawan Indonesia Sartono Kartodirjo, agar pembaca mengetahui lebih mendalam tentang kehidupan Sartono Kartodirjo yang diharapkan dapat menjadi salah satu motivasi para pembaca untuk terus berkarya.
2. Untuk memberikan penjelasan tentang perkembangan historiografi di Indonesia agar pembaca dapat memahami lebih mendalam tentang historiografi.

3. Untuk memaparkan kontribusi apa saja yang diberikan Sartono Kartodirjo dalam historiografi Indonesia modern, yang diharapkan dapat menjadi acuan pembaca dalam menambah wawasan tentang historiografi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka umumnya dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber-sumber bacaan yang terkait dengan tema yang diangkat penulis dalam penelitiannya. Tujuan utama dari kajian pustaka adalah untuk mengorganisasikan temuan peneliti. Hal ini penting karena pembaca akan dapat memahami mengapa tema tersebut dipilih oleh penulis untuk diteliti. Di samping itu, kajian pustaka juga bermaksud untuk menunjukan bagaimana masalah tersebut dapat dikaitan dengan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas.

Penyusunan kajian pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen dan lain-

lain yang terdapat di perpustakaan.[6] Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama ataupun berbeda.[7]

Berdasarkan pengertian dan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibuat dan didokumentasikan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber dari penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

Buku karangan Sartono Kartodirjo yang berjudul *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia (Suatu Alternatif),* didalamnya membahas tentang perkembangan historiografi, metode penelitian sejarah dan aspek-aspek penelitian sejarah. dari buku ini penulis hanya mengambil fokus pada kontribusi Sartono Kartodirjo dalam historiografi Indonesia modern saja.

---

[6] Andi Pratowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), P.81.

[7] Andi Pratowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Enovatif*...,P.81.

Buku karangan Sartono Kartodirdjo yang berjudul *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*¸ didalamnya banyak membahas tentang sejarah dan pendekatan-pendekatan ilmu sosial. Dari buku ini, penulis hanya merujuk tentang pendekatan struktural saja.

Buku karangan Sartono Kartodirjo yang berjudul *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Buku ini dijadikan salah satu sumber penulisan Sejarah menggunakan pendekatan sosial yang menjadi salah satu kontribusi Sartono Kartodirjo dalam Historiografi Indonesia modern.

Buku karangan Dr. Taufik Abduallah & Drs. Abdurracman Surjomiharjo yang berjudul *Ilmu Sejarah Dan Historiografi*. Didalamnya membahas tentang historiografi, sistematika penulisan sejarah, dan retorika sejarah sejarah. Dari buku ini penulis hanya mengambil inti pembahasan tentang perkembangan historiografi dari masa ke masa, dimulai dari historiografi tradisional, historiografi kolonial, historiografi modern.

Buku karangan Prof. Dr. Sugeng Priyadi yang berjudul *Historiografi Indonesia,* didalamnya membahas tentang sejarah dan perkembangan historiografi, pendekatan-pendekatan ilmu sosial. Dari

buku ini penulis hanya mengambil pembahasan mengenai historiografi tradisional, historiografi kolonial dan pendekatan indonesiasentris.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Dengan kata lain kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai hal yang penting, kerangka berpikir berisi sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi peneliti atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.[8]

Secara semantik kata historiografi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi atau penulisan. *History* berasal dari kata benda Yunani istoria yang berarti ilmu. Akan tetapi dalam perkembangan zaman, kata latin yang sama artinya, scientia lebih sering digunakan untuk menyebutkan pemaparan sistematis non-kronologis mengenai gejala alam, sedangkan kata istoria diperuntukan bagi pemaparan mengenai gejala-gejala,

---

[8] Husaini Usman, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) P. 60.

terutama hal ihwal manusia, dalam urutan kronologis. Sekarang *history* menurut definisi yang paling umum berarti masa lampau umat manusia.[9]

Historiografi modern adalah penulisan sejarah Indonesia yang bersifat kritis atau memenuhi kaidah-kaidah ilmiah. Historiografi Indonesia modern juga dapat diartikan sebagai penulisan sejarah Indonesia yang lebih modern dari pada historiografi Indonesia yang terdahulu, yaitu historiografi tradisional, historiografi masa colonial dan historiografi masa reformasi. Tumbuhnya historiografi modern merupakan suatu tuntunan akan ketepatan teknik dalam usaha untuk mendapatkan fakta sejarah secermat mungkin, mengadakan rekontruksi sebaik mungkin dan menerangkannya setepat mungkin. Historiografi modern merupakan cara menulis, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.[10]

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Sejarah. Untuk mendapatkan bahan penulisan mengenai

---

[9] Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), P. 1.

[10] Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*…, p.25.

Kontribusi Sartono Kartodirdjo Dalam Historiografi Indonesia Modern ini, penulis melakukan beberapa tahapan, yaitu: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, Histriografi.[11]

1. Heuristik atau pengumpulan data

Heuristik berasal dari bahasa Yunani eureka yang artinya menemukan. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Selain itu, Kuntowijoyo membuat spesifikasi tekhnik pengumpulan data, yaitu data yang diperoleh dari dokumen tertulis, artefak, sumber lisan dan sumber kuantitatif.[12] Pada tahapan heuristik penulis mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas baik sumber primer dan sekunder.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sumber sekunder dan sumber primer. Dalam mencari sumber, penulis menggunakan beberapa buku yang penulis peroleh dari koleksi pribadi, toko-toko buku baik toko buku langsung maupun toko buku online, situs internet dan juga pencarian diberbagai perpustakaan. Perpustakaan

---

[11] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), P.94-103.

[12] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, p.95.

yang penulis kunjungi diantaranya yaitu perpustakaan kampus UIN SMH Banten, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, Perpustakaan Kota Serang, Balai Pelestarian Cagar Budaya Serang Banten, dan perpustakaan Universitas Indonesia. Buku-buku yang penulis dapatkan diantaranya adalah buku *Historiografi di Indonesia (dari magis-religius hingga strukturis)* karangan Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan Dra. Darmiasti, M.Hum, Bandung, PT Refika Aditama, 2009. Buku*, Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif,* Taufik Abduallah, Abdurrachman Surjomihardjo, Jakarta : PT Gramedia, 1985. Buku *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif* karangan Sartono Kartodirdjo, Jakarta : PT Gramedia, 1982.

2. Kritik Sumber

Tahapan kritik adalah tahapan memperivikasi untuk memperoleh keabsahan sumber data baik melalui kritik ekstern maupun kritik intern. Tahapan kritik dibagi menjadi dua bagian yaitu kritik intern dan kritik ekstern.[13]

Tahapan ini menjadi ukuran sejauh mana objektifitas penulis dalam menggabungkan segenap data atau data yang telah diperoleh,

[13] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, P.77.

dan tentunya mengedepankan prioritas. Untuk mendapatkan obyektivitas, sebuah data memerlukan perbandingan dengan data yang lain. Maka dari itu penulis melakukan telaah sumber agar penulisan berasal dari sumber terpercaya. Pada tahapan ini, penulis melakukan penyeleksian baik dengan kritik ekstern maupun intern sehingga didapatkan fakta sejarah mengenai kontribusi Sartono Kartodirdjo dalam historiografi Indonesia modern. Dalam melakukan kritik ekstern penulis menyesuaikan sumber satu dengan sumber yang lainnya agar mendapatkan sumber yang relevan, sedangkan dalam kritik intern penulis melakukan pengujian terhadap isi kandungan sumber-sumber yang telah didapatkan sehingga penulis dapat menemukan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber memang dapat dipercaya.

3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah juga dapat diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Data mengenai Kontribusi Sartono Kartodirjo Dalam Historiografi Indonesia Modern ini tentu tidak semuanya eksplisit dan secara jelas menyebut secara terurai, namun mengandung berbagai

kemungkinan yang memerlukan penafsiran. Karena itu diperlukan sintesa antara fakta satu dengan fakta yang lain. Dalam tahap interpretasi, penulis melakukan analisa terhadap sumber fakta yang telah di verifikasi dalam tema-tema tertentu. Apabila terdapat fakta yang berbeda dalam suatu permasalahan yang sama, penulis membandingkan antara fakta satu dengan fakta yang lainnya untuk menentukan yang lebih mendekati kebenaran.

4. Historiografi atau penulisan

Histriografi adalah penulisan sejarah. Penyajian dalam bentuk tulisan merupakan langkah terakhir dalam Metode Penelitian Sejarah. Tahapan heuristik, kritik sumber, serta interpretasi, kemudian digabungkan sehingga menghasilkan sebuah histriografi. Menulis kisah sejarah bukan hanya sekedar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Dalam penulisan sejarah diperlukan aspek kronologi yang sesuai. Penyajian sejarah dalam bentuk tulisan mempunyai tiga bagian yaitu pengantar, penulisan dan kesimpulan.[14]

---

[14] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, P.80.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima Bab, setiap Bab terdiri dari beberapa Sub Bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Biografi Sartono Kartodirjo yang terdiri dari Latar belakang kehidupan Sartono Kartodirdjo, Pendidikan dan karir Sartono Kartodirjo, Karya-Karya Sartono Kartodirjo.

Bab ketiga Perkembangan Historiografi Di Indonesia yang terdiri dari pembahasan Historiografi Tradisional dan Historiografi Kolonial dan Historiografi Nasional dan Historiografi Indonesia Modern.

Bab keempat Pemikiran Sartono Kartodirjo Dalam Historiografi Indonesia Modern yang terdiri dari Pendekatan Indonesia Sentrisme dalam penulisan sejarah, Pendekatan Multi Demensional dan Pendekatan Struktural Dalam Penulisan Sejarah.

Bab kelima Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.